P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI UPT SPF SMPN 22 BULUKUMBA

INCREASING TEACHER PERFORMANCE IN IMPLEMENTING LEARNING THROUGH ACADEMIC SUPERVISION AT UPT SPF SMPN 22 BULUKUMBA

M. Yusuf
Pengawas Sekolah Utama
Dinas Pendidikan Bulukumba
Jl. Jend. Ahmad Yani
No. 43 - Bulukumba

Diterima : 30 Juni 2022
Direvisi : 02 Juli 2022
Disetujui : 05 Juli 2022

ABSTRACT

Some of the problems behind this school action research are: 1) the phenomenon of learning in the classroom has not indicated conformity with process standards; 2) the performance of SMA 2 Pringsewu teachers in learning is low; 3) education is too focused on the results of the cognitive domain, so that the affective ability is low; 4) the intensity of supervision and facilitation of management is low, incentives are not paid attention to and the reporting of learning activities is not given feedback. However, because of the limitations, the research is limited to the following problems: 1) the low performance of SMAN 2 Pringsewu teachers in learning; 2) low intensity of academic supervision and management facilities. This study aims to describe: 1) improving teacher performance in learning at UPT SPF SMPN 22 Bulukumba; 2) implementation of academic supervision with a directive and collaborative approach. The research was conducted at UPT SPF SMPN 22 Bulukumba. To reveal the teacher's performance in learning at UPT SPF SMPN 22 Bulukumba, the research subjects were 18 teachers of UPT SPF SMPN 22 Bulukumba. The study was conducted from January to March 31, 2022. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that the performance of UPT SPF SMPN 22 Bulukumba teachers in learning can be improved by using a directive and collaborative approach as part of academic supervision. This statement is based on the research findings as follows: 1) Improvements from Cycle I to Cycle II are as follows: 1) aspects of space and facility management increased by 12%; 2) aspects of learning activities increased by 7%; 3) aspects of classroom interaction management increased by 5%; 4) attitude aspect increased by 7%; 5) aspects of special abilities increased by 5%, 6) aspects of evaluation increased by 8%; 7) and the impression aspect increased by 18%; 2) In Pre-cycle, the predicate of Low reached 62%, but in Cycle I it decreased to 2%, and in Cycle II it became 0%. In pre-cycle the predicate was enough to show 38% but in Cycle I it increased to 54%, and decreased again to 13%. Predicate Good in the pre-cycle does not exist but in Cycle I increased to 45%, and increased again to 82% in Cycle II. The achievement of the Good predicate has exceeded the achievement of 75% so that the action is stopped.

Keyword: Teacher Performance, Learning, Academic Supervision

ABSTRAKSI

Beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian tindakan sekolah ini adalah: 1) fenomena pembelajaran dalam kelas belum mengindikasikan kesesuaian dengan standar proses; 2) kinerja guru SMA 2 Pringsewu dalam pembelajaran adalah rendah; 3) pendidikan terlalu menekankan pada hasil ranah kognitif, sehingga kemampuan afektifnya rendah; 4) intensitas supervisi dan fasilitasi manajemen rendah, insentif kurang diperhatikan dan pelaporan dari kegiatan pembelajaran tidak diberi umpan balik. Namun demikian karenanya adanya keterbatasan maka

penelitian dibatasi pada masalah: 1) rendahnya kinerja guru SMAN 2 Pringsewu dalam pembelajaran; 2) rendahnya intensitas upervisi akademik dan fasilitas manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba; 2) pelaksanaan supervise akademik dengan pendekatan direktif dan kolaboratif. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba. Untuk mengungkap kinerja guru dalam pembelajaran di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba, maka subjek penelitian adalah guru UPT SPF SMPN 22 Bulukumba dengan jumlah 18 orang. Penelitian dilaksanakan Januari s.d 31 Maret 2022. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru UPT SPF SMPN 22 Bulukumba dalam pembelajaran berada dapat diting-katkan dengan menggunakan pendekatan direktif dan kolaboratif sebagai bagian dari supervisi akademik. Pernyataan ini berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut: 1) Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut: 1) aspek kelola ruang dan fasilitas meningkat 12%; 2) aspek kegiatan pembelajaran meningkat 7%; 3) aspek kelola interaksi kelas meningkat 5%; 4) aspek sikap meningkat 7%; 5) aspek kemampuan khusus meningkat 5%, 6) aspek evaluasi meningkat 8%; 7) dan aspek kesan meningkat 18%; 2) Pada Prasiklus, predikat Rendah mencapai 62%, tetapi pada Siklus I menurun menjadi 2%, dan pada Siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus predikat cukup menunjukkan 38% tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 54%, dan menurun lagi menjadi 13%. Predikat Baik pada prasiklus tidak ada tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 45%, dan meningkat lagi menjadi 82% pada Siklus II. Pencapaian predikat Baik telah melebihi pencapaian 75% sehingga tindakan dihentikan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Merupakan isu yang tidak pernah pudar untuk dibahas dan diselesaikan di Indonesia adalah "Mutu Pendidikan Nasional". Dari upaya pemberian sertifikasi guru dan tunjangan sebagai tambahan kesejahteraannya, peningkatan kualifikasi guru dari S1 ke S2 sampai dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) yang secara terinci mengarahkan dan mengatur kegiatan penyelenggaraan pendidikan agar tercapai mutu pendidikan yang lebih baik. PP yang mengatur penyelenggaraan pendidikan agar terstandar secara nasional adalah PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SNP memberikan pengaturan terhadap penyelenggaraan pendidikan secara nasional, sehingga pendidikan, sebagai sebuah usaha sadar dan terencana diharap-kan dapat dikondisikan sebaik mungkin, untuk mencerdaskan bangsa. Untuk mengatur lebih rinci, penyelenggaraan pendidikan ditekankan pada delapan standar. Salah satu standar tersebut adalah standar proses. Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses mengatur tentang pelaksanaan proses pem-belajaran yang dilakukan dalam kelas dan satuan pendidikan. Dengan demikian, tumpuan utama terkait dengan proses pembelajaran dalam kelas adalah pada guru atau tenaga pendidik.

Standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pendidikan berlang-sung. Standar proses ini diharapkan menjadi pedoman bagi para guru dalam pengelolaan pembelajaran. Standar proses ini, merupakan standar minimal. Defi-nisi standar proses adalah "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pem-belajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar"[1] ditambah dengan penjelasan pada sebagai berikut "Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan

[1] PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP, Pasal 20

mengembangkan budaya membaca dan menulis"[2].

Implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus mengarahkan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, tumbuhnya motivasi, sarana dan prasarana yang lengkap serta penilaian pada upaya pembu-dayaan membaca dan menulis yang mengarah pada keaktifan siswa, sebagai subyek belajar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, pada UPT SPF SMPN 22 Bulukumba, fenomena pembelajaran dalam kelas belum mengindikasikan kesesuaian dengan standar proses yang dimaksud dalam Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Sejauhmana kesesuaian proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru UPT SPF SMPN 22 Bulukumba dalam pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian proses pembelajaran dengan standar proses mengindikasikan bahwa kinerja guruUPT SPF SMPN 22 Bulukumba dalam pembelajaran adalah rendah. Indikasi ketidaksesuaian pembelajaran dengan standar proses banyak dipengaruhi aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran: Aspek-aspek tersebut adalah: 1) mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) Mengelola interaksi kelasBersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; 4) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu; 5) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Aspek-aspek tersebut belum mendukung kompetensi profesional, kompetensi guru belum tereksploitasi, intensitas supervisi dan fasilitasi manajemen rendah, insentif kurang diperhatikan dan pelaporan dari kegiatan pembelajaran tidak diberi umpan balik.

Keadaan lain terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan adalah, bahwa pendidikan terlalu menekankan pada hasil ranah kognitif, sehingga kemampuan afektifnya rendah. Rendahnya hasil belajar ranah afektif berdampak pada kegagalan membentuk manusia yang bertakwa dan seringkali mengabaikan perbuatan baik. Para siswa menjadi kurang sopan dan santun dalam bergaul, tidak mau berusaha keras dengan belajar, mudah putus asa, mengabaikan sistem nilai, mengabaikan nasihat para guru dan memudahkan semua urusan, dan bahkan mengabaikan sholat. Hasil pembelajaran merupakan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru dalam sebuah satuan pendidikan. Selain tujuan pembelajaran yang direncanakan sebagai pencapaian kurikulum satuan pendidikan dan memberikan dampak hasil pembelajaran, juga terdapat *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi dan *nurturrant effect* atau dampak samping sebagai akibat dari interaksi selama proses pembelajaran. Artinya setiap perilaku guru memberikan dampak.

Kegiatan supervisi terutama supervisi akademik menjadi hal yang penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Berbagai pendekatan harus dilakukan untuk mencapai kedekatan dengan guru binaan, sehingga pembinaan akademis akan mencapai tujuan perbaikan proses pembelajaran secara optimal. Kegiatan pem-binaan tersebut, tidak hanya memberikan dampak psikologis terhadap guru, tetapi juga terhadap para siswa, setidaknya para siswa juga melihat bahwa proses pembelajaran di sekolah mereka diawasi oleh instansi vertikal yang terkait langsung, dengan demikian dapat dilihat dari data kunjungan supervisi pengawas, intensitas kunjungan pengawas di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba serta melaksanakan supervise akademik dengan pendekatan direktif dan kolaboratif.

METODE PENELITAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan penelitian menggunakan tindakan secara siklikal yang memungkinkan untuk mengungkap kenyataan dan mendes-kripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya ber-kaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran di UPT SF SMPN 22 Bulukumba.

Penerapan tindakan yang diberikan adalah pendekatan direktif dan pendekatan kolaboratif. Sebelum tindakan, dilakukan pengamatan awal terkait dengan kinerja guru. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan

[2] PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP,Pasal 20 pasal 21 ayat 1

dibandingkan dengan siklus I dan Siklus II untuk mengkaji adanya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pem-belajaran. Adanya pengamatan disosialisasikan pada rapat koordinasi sekolah.

Setelah sosialisasi akan adanya penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksana-kan pembelajaran, peneliti juga memberikan kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut dimaksudkan untuk memberikan parameter sehingga guru-guru dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin. Pengamatan dilakukan melalui kerjasama dengan wakil kepala kurikulum dan pengawas dinas setempat.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba. Untuk mengungkap kinerja guru dalam pembelajaran di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba, maka subjek penelitian adalah guru UPT SPF SMPN 22 Bulukumba dengan jumlah 18 orang. Penelitian dilaksanakan Januari s.d 30 Maret 2022

Indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran disusun dalam tabel di bawah di bawah ini.

Tabel. Indikator Keberhasilan

No	Aspek	% Pencapaian
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	60
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	60
3.	Mengelola interaksi kelas	60
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	60
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	60
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	60
7.	Kesan umum kinerja guru	60

Tahapan pengumpulan data dilakukan agar memperoleh data yang akurat. Tahapan pada pengumpulan data, dilakukan sebagai berikut: 1) Memahami latar penelitian, peneliti melakukan pengenalan terhadap situasi atau latar penelitian dengan melakukan pendekatan persuasif dan menjalin hubungan baik serta komunikasi yang berkelanjutan dengan para informan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, para waka, guru dan siswa yang aktif agar mendapatkan tanggapan yang positif dalam melakukan pengumpulan data. 2) Memasuki lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti secara aktif membaur dengan subjek penelitian, sehingga terbuka secara maksimal peluang untuk menggali informasi yang banyak terkait data yang dibutuhkan. 3) Berperan serta, yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sambil melakukan pengamatan, pencatatan, dan pendoku-mentasian terhadap situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlang-sung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui wawancara, pengamatan (observasi) yang dituliskan dalam catatan lapangan dan komentar pengamat dalam hal ini adalah peneliti, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya[3].

HASIL PENELITIAN

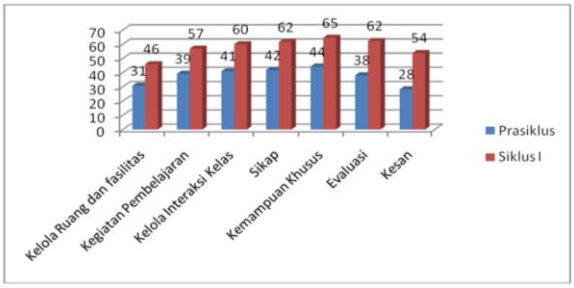
1. Temuan Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan dengan pendekatan direktif dilakukan sebagai berikut: 1) Menyampaikan program/jadwal kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pada sekolah binaan; 2) Menyampaikan tujuan, metoda, dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan supervisi akademik pada sekolah binaan.

Kegiatan inti dari tindakan adalah: 1) Mengadakan tanya jawab terhadap guru secara individual maupun kelompok tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran; 2) Mengelompokkan guru sesuai dengan masalah/kesulitan yang dihadapinya; 3) Melaksanakan kegiatan kunjungan kelas terhadap beberapa orang guru mata pelajaran kelompok Normatif, Adaptif sesuai jadwal pelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah disusun; 4) Mengadakan pertemuan dengan guru secara berkelompok, untuk membahas kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan/ persiapan pembelajaran yang telah disusun; 5)

[3]Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal 190

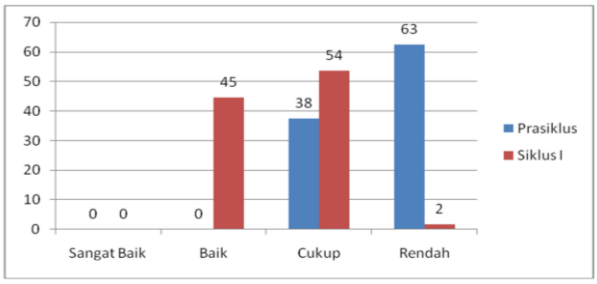
Mengadakan refleksi terhadap kekurangan guru dalam melaksakan proses pembelajaran dan RPP yang telah disusun melalui diskusi kelompok; 6) Mengadakan pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar **Persentase Keadaan Tiap Aspek dan Peningkatannya dari Prasiklus ke Siklus I**

Berdasar gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, setiap aspek dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat. Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I adalah sebagai berikut: 1) aspek kelola ruang dan fasilitas meningkat 15%; 2) aspek kegiatan pembelajaran meningkat 18%; 3) aspek kelola interaksi kelas meningkat 19%; 4) aspek sikap meningkat 20%; 5) aspek kemampuan khusus meningkat 11%, 6) aspek evaluasi meningkat 14%; 7) dan aspek kesan meningkat 32%.

Peningkatan pada setiap aspek mengakibatkan terjadinya pergeseran predikat kinerja yang dicapai oleh guru. Predikat guru dijelaskan dengan predikat Baik, Cukup, dan Rendah. Perhitungan predikat didasarkan pada pencapaian skor pengamatan dari setiap aspek yang diperoleh oleh setiap guru. Gambaran peningkatan tersebut dijelaskan pada gambar berikut:

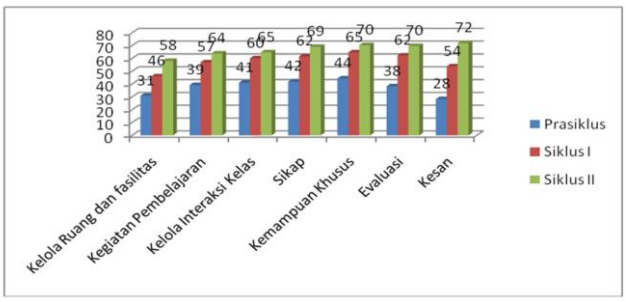


Gambar **Persentase Peningkatan Predikat Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dari Prasiklus, Siklus I**

Gambar di atas menjelaskan adanya pergeseran jumlah predikat. Pada Prasiklus, predikat Rendah mencapai 62%, tetapi pada Siklus I menurun menjadi 2%. Predikat cukup pada prasiklus menunjukkan 38% tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 54%. Predikat Baik pada prasiklus tidak ada tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 45%.

2. Temuan Pada Siklus II

Pendekatan kolaboratif dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: 1) Mengelompokkan guru sesuai dengan masalah/ kesulitan yang dihadapinya; 2) Melaksanakan kegiatan kunjungan kelas terhadap beberapa orang guru mata pelajaran sesuai jadwal pelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah disusun; 3) Mengadakan pertemuan dengan guru secara individu, untuk membahas kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan/ persiapan pembelajaran yang telah disusun; 4) Mengadakan refleksi terhadap kekurangan guru dalam melaksakan proses pembelajaran dan RPP yang telah disusun melalui diskusi individual; Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

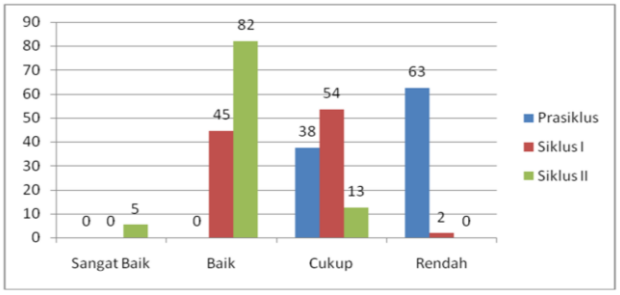


Gambar. **Persentase Keadaan Tiap Aspek dan Peningkatannya dari Siklus I ke Siklus II**

Berdasar gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, setiap aspek dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut: 1) aspek kelola ruang dan fasilitas meningkat 12%; 2) aspek kegiatan pembelajaran meningkat 7%; 3) aspek kelola interaksi kelas meningkat 5%; 4) aspek sikap meningkat 7%; 5) aspek kemampuan khusus meningkat 5%, 6) aspek evaluasi meningkat 8%; 7) dan aspek kesan meningkat 18%.

Peningkatan pada setiap aspek mengakibatkan terjadinya pergeseran predikat

kinerja yang dicapai oleh guru. Predikat guru dijelaskan dengan predikat Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Rendah. Perhitungan predikat didasarkan pada pencapaian skor pengamatan dari setiap aspek yang diperoleh oleh setiap guru. Gambaran peningkatan tersebut dijelaskan pada gambar di bawah



Gambar. **Persentase Peningkatan Predikat Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Gambar di atas menjelaskan adanya pergeseran jumlah predikat. Pada Prasiklus, predikat Rendah mencapai 62%, tetapi pada Siklus I menurun menjadi 2%, dan pada Siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus predikat cukup menunjukkan 38% tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 54%, dan menurun lagi menjadi 13%. Predikat Baik pada prasiklus tidak ada tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 45%, dan meningkat lagi menjadi 82% pada Siklus II. Pencapaian predikat Baik telah melebihi pencapaian 75% sehingga tindakan dihentikan.

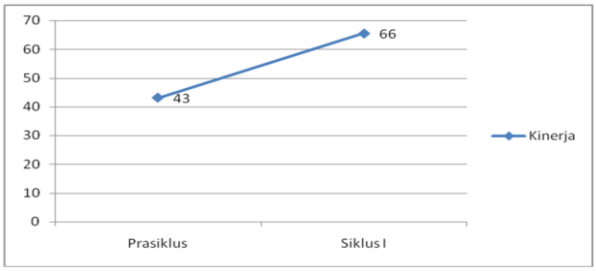
PEMBAHASAN

1. Pembahasan Temuan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi; 1) kegiatan pembukaan, 2) kegiatan inti pembelajaran dan 3) kegiatan penutup. Pembukaan pembelajaran merupakan upaya menarik perhatian terhadap siswa pada situasi belajar dalam kelas dan mengarahkan konsentrasi siswa pada materi yang akan dibelajarkan. Kegiatan pembukaan dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan, memberikan sebuah fenomena atau membahas pelajaran yang lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan (apersepsi) atau membahas pembelajaran selanjutnya yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dipelajari. Pada saat membuka pelajaran, memberikan motivasi juga adalah hal yang penting. Beberapa guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembukaan pembelajaran dikategorikan baik. Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh para guru dilakukan secara klasikal, yaitu dengan mengucapkan salam dan menyampaikan kompetensi yang akan di pelajari. Pada awal kegiatan pembukaan guru melakukan apresiasi kepada siswa terhadap materi yang akan disampaikan atau materi yang berkaitan dengan cara yang seluruhnya hampir sama dengan waktu yang sangat singkat. Banyak guru melakukan curah pendapat kepada siswa terhadap materi yang berkaitan atau dengan cara yang sederhana dan klasik guru melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan dan memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru dituntut mampu melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan/strategi/metode/teknik yang bervariasi untuk mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut berkaitan dengan penyampaian materi, penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menyam-paikan materi pembelajaran, memberikan kaitan hal yang kontekstual, menguasai kelas, memberikan kesempatan bertanya dan memberikan tindak lanjut. Pendekatan direktif telah memberikan pencerahan kepada para guru terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan baik. Dampak pendekatan direktif ditunjukan pada gambar di bawah ini.



Gambar. **Peningkatan Rata-rata Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dari Prasiklus, Siklus I**

Rata-rata kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 23 dari Prasiklus ke Siklus I. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari

pengawas dan waka kurikulum. Perhatian tersebut akan memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran. Kontrol terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai media untuk memantau kinerja guru, sejauh mana guru tersebut membelajarkan materi mengikuti program yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran.

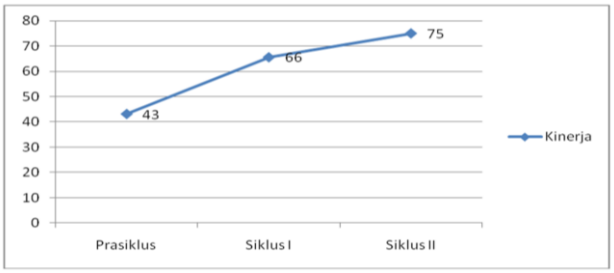
Supervisi menjadi hal penting dan kewajiban pengawas untuk memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan pengawassangat jarang sekali dilakukan, sehingga terkesan kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam kelas. Guru hanya membelajarkan materi tetapi kurang mendapatkan tekanan untuk mempertahankan apalagi meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Tugas tersebut sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh waka kurikulum, namun demikian waka kurikulum tersebut juga jarang mengadakan supervisi kelas.

Ketika supervisi dilaksanakan maka pengawasakan mendapatkan temuan-temuan yang terkait dengan kinerja guru. Ketika kinerja guru ditemukan menurun, seperti tidak datang tepat waktu, keluar tidak sesuai dengan bel keluar atau membelajarkan materi tidak sesuai dengan perangkat, maka pengawasdan waka kurikulum dapat memfasilitasi temuan-temuan tersebut secara dini. Antisipasi masalah melalui fasilitasi tersebut memberikan kemudahan dan keterbukaan di antara guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Keterbukaan melalui fasilitasi pengawasakan memperbaiki kinerja dan secara umum akan mempertahankan kinerja lembaga.

2. Pembahasan Temuan Siklus II

Setelah pendekatan direktif dilakukan tindakan berikutnya adalah tindakan dengan pendekatan kolaboratif. Pengamatan terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran, diperoleh data bahwa pembelajaran dimulai tidak tepat waktu. Sebagian besar guru datang terlambat antara 0-5 menit pada jam pertama, dan jam masuk setelah istirahat. Sebagian besar durasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan volume jam yang dijadwalkan. Hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, meskipun kondisi ini tidak terjadi terus menerus. Beberapa alasan mengapa pembelajaran terlambat karena: 1) beberapa guru mendapatkan tugas tambahan sehingga tuntutan tugas tambahan tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi terlambat; 2) ada kelas yang siswanya tidak disiplin.

Data hasil pengamatan proses pembelajaran, fenomena kegiatan pelaksanaan pembelajaran ditampilkan sebagai berikut:



Gambar **Peningkatan Rata-rata Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 9 dari Siklus I ke Siklus II. Penggunaan media pembelajaran atau sumber belajar secara efektif dan efisien juga dinilai kurang baik, karena hanya beberapa guru yang menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara efektif. Efektifitas penggunaan media terlihat dari rencana kegiatan inti yang mana pada setiap langkah pembelajarn tersebut, penggunaan media dan sumber belajar dapat bersinergi. Kelemahannya adalah secara rasio jumlah dari media dan sumber belajar kurang representatif meskipun telah memiliki jenis dan sumber belajar yang cukup beragam.

Berbagai strategi pembelajaran merupakan teknik penyajian yang digunakan oleh para pengajar dan disesuaikan sejalan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Penggunaan pendekatan/strategi/metode teknik pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan kurang baik. Karena penggunaannya cukup bervariasi, mulai dari metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, belajar mandiri, dan lainnya. Namun langkah-langkah rinci yang menggambarkan kesesuaian metode yang digunakan dan ketepatan jenis metode dengan karak-teristik materi dan tujuan belum bersinergi dengan baik.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dinilai cukup baik. Dari pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru, maka siswa secara aktif

dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan pendekatan humanistik bahwa siswa dianggap sebagai *a whole person*. Pendekatan humanistik memberikan kebebasan bagi pelaku pembelajaran untuk menentukan pilihan dan keya-kinannya karena pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran[4]. Keaktifan siswa memberikan gambaran bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk sebanyak-banyaknya mengenali potensi yang dimiliki serta mengembangkannya.

Pada kegiatan penutup guru telah melakukan dengan kurang baik. Pengamatan menunjukan bahwa, hanya sedikit guru yang tidak menutup pembelajaran dengan cara merangkum materi yang telah diberikan. Sebagian besar guru memberikan tugas tindak lanjut atau pekerjaan rumah. Kegiatan penutup pembelajaran yang baik adalah dimana guru menyimpulkan dari seluruh kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap evaluasi yang dilakukan dan memberikan kegiatan tindak lanjut yang mendukung terhadap pemahaman materi yang telah diberikan. Sebagian guru juga mengecek kembali tingkat pemahaman siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kompetensi yang telah dipelajari pada tahapan penutup ini, yang seharusnya dilakukan, ini menjadi bagian dari evaluasi pada kegiatan ini.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru UPT SPF SMPN 22 Bulukumba dalam pembelajaran berada dapat diting-katkan dengan menggunakan pendekatan direktif dan kolaboratif sebagai bagian dari supervisi akademik. Pernyataan ini berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut: 1) aspek kelola ruang dan fasilitas meningkat 12%; 2) aspek kegiatan pembelajaran meningkat 7%; 3) aspek kelola interaksi kelas meningkat 5%; 4) aspek sikap meningkat 7%; 5) aspek kemampuan khusus meningkat 5%, 6) aspek evaluasi meningkat 8%; 7) dan aspek kesan meningkat 18%.
b. Pada Prasiklus, predikat Rendah mencapai 62%, tetapi pada Siklus I menurun menjadi 2%, dan pada Siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus predikat cukup menunjukkan 38% tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 54%, dan menurun lagi menjadi 13%. Predikat Baik pada prasiklus tidak ada tetapi pada Siklus I meningkat menjadi 45%, dan meningkat lagi menjadi 82% pada Siklus II. Pencapaian predikat Baik telah melebihi pencapaian 75% sehingga tindakan dihentikan.

2. Saran

Berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba, beberapa saran adalah sebagai berikut:

a. Menjaga konsistensi supervisi akademik, baik oleh kepala sekolah, pengawas Pembina dari wilayah setempat;
b. Mengintensifkan kegiatan *in House Training* di UPT SPF SMPN 22 Bulukumba, satu tahun pelajaran selama dua kali pada tiap akhir semester;
c. Melaksanakan pembinaan pengembangan profesi karena tindak lanjut dari temuan-temuan dari masalah pembelajaran adalah upaya mencari kembali jalan keluar yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan profesi.

[4]Pupuh Fathurrohman dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama Hal . 70

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Melton Putra.

Atwi Suparman. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdiknas. Hal 136

Dahlan, Hendrianysah. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.*

Darmadi. 2009. *Penilaian dan Laporan Kinerja Kepala Sekolah*. Cianjur ; Pusat Pengem-bangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Depdiknas, 2006. Pendidikan Dasar dan Menengah

Encu Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007

Gagne, Robert M., 1992. *Essential of Learning for Instruction*. New York Holt, Rinehart and Wiston.

Gagne, Robert. M, Leslie. J., Briggs and W. Wager. 1989. *The Condition of Learning.* Terjemahan Munandir. Jakarta: Pusat Antar Universitas.

Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. (Boston: Allyn And Bacon Inc.

Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.

Henri Simamora. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* STIE-YPKN: Yogyakarta.

Hopkins, C.D. and Antes, R.L. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation.* 3th ed. Itasca, III: FE. Peacock Publishing Inc.

Juhri, AM. 2007. *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah 2 Metro Press. Metro.

Mohammad Uzer Usman, 2004. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyasa, Encu . 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008, tentang Beban Kerja Guru

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan

Pupuh Fathurrohman dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Robert Gagne, Leslie M, Briggs J. and Wager W. 1989. *The Condition of Learning.* Terjemahan Munandir. Jakarta: Pusat Antar Universitas.

Sanjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana.

Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. (Boston: Allyn and Bacon.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdiknas.

Sutisna, Oteng. 1995. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional.* Bandung: Angkasa.

Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga Jateng: JP Books dan STAIN Salatiga Press.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-undang no. 14 tahun 2009 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, U M.. 2001. *Menjadi Guru Professional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.